

Kegiatan Ice Breaking Sebagai Konsentrasi Pelatihan Diklat Satpam Di Sukoharjo

Agatha Cahya Kusuma Wardani

Prodi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni Universitas Sahid Surakarta

Tiara Fadhilah Hasna Fadholi

Prodi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni Universitas Sahid Surakarta

Anniez Rachmawati Musslifah

Prodi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni Universitas Sahid Surakarta

Email : agathacahya40@gmail.com , fadhilahtiara155@gmail.com , rachmawatianniez@gmail.com

Article History:

Received: 31 Desember 2023

Accepted: 04 Januari 2024

Published: 31 Januari 2024

Keywords: Interest in Reading, Literacy, Community Service Activities Ice Breaking, Security Guard, Sukoharjo

Abstract: Security Guard Training and Training in Sukoharjo faces challenges in increasing the effectiveness of learning and concentration of participants. The activity "Ice Breaking as a Concentration for Security Guard Training Training in Sukoharjo" is proposed as an innovative approach to start training in a fresh and fun atmosphere with the aim of providing a brief overview of the importance of ice breaking in the context of security guard training in Sukoharjo as an effort to achieve optimal learning effectiveness. Ice breaking is seen as an essential first step to build relationships between participants, create a comfortable atmosphere, and increase participant motivation. The method for this service is in 3 stages starting from opening, content and closing and the population is security guards in Sukoharjo. The conclusion is that the implementation of ice breaking in security guard training in Sukoharjo is not just an opening step, but is a critical element in achieving training objectives by providing a strong foundation for effective and continuous learning.

Abstrak.

Pelatihan Diklat Satpam di Sukoharjo menghadapi tantangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan konsentrasi peserta. Kegiatan "Ice Breaking Sebagai Konsentrasi Pelatihan Diklat Satpam di Sukoharjo" diusulkan sebagai pendekatan inovatif untuk memulai pelatihan dengan suasana yang segar dan menyenangkan dengan tujuan memberikan gambaran singkat tentang pentingnya ice breaking dalam konteks pelatihan satpam di Sukoharjo sebagai upaya untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang optimal. Ice breaking dipandang sebagai langkah awal yang esensial untuk membangun hubungan antar peserta, menciptakan suasana yang nyaman, dan meningkatkan motivasi peserta. Metode pada pengabdian ini adalah dengan 3 tahap mulai dari pembukaan, isi dan penutup dan yang menjadi populasinya adalah satpam di Sukoharjo. Adapun kesimpulannya yaitu implementasi ice breaking dalam pelatihan satpam di Sukoharjo bukan hanya sekedar langkah pembuka, tetapi merupakan elemen kritis dalam mencapai tujuan pelatihan dengan memberikan landasan yang kuat untuk pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan.

Kata Kunci : Ice Breaking, Satpam, Sukoharjo

PENDAHULUAN

Setiap makhluk hidup menginginkan rasa aman di dunia, bukan hanya lembaga atau perusahaan, melainkan bahkan rumah pribadi juga membutuhkan keamanan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, layanan jasa pengamanan menjadi solusi, dengan perhatian khusus pada satuan pengamanan (Satpam). Satpam berperan sebagai pasukan keamanan di lingkungan masyarakat, mendukung peran dan fungsi Polri.

Untuk menciptakan satuan pengamanan yang berkualitas, pendidikan dan pelatihan Satpam menjadi krusial. Peraturan Kapolri Nomor 18 tahun 2006 menetapkan tiga tingkatan pendidikan dan pelatihan Satpam, mulai dari Gada Pratama (Dasar) hingga Gada Utama (Manajer Keamanan). Materi pelatihan melibatkan berbagai aspek seperti kemampuan interpersonal, kepribadian, pengetahuan polisi terbatas, pbb dan penghormatan, hingga bela diri dan pengetahuan bahan peledak dan narkotika.

Tujuan dari pendidikan dan pelatihan Satpam ini sangat penting, bertujuan untuk menghasilkan tenaga pengamanan yang memiliki keterampilan dan kualitas di bidang keamanan. Kontribusi satuan pengamanan menjadi sangat signifikan dalam menciptakan suasana dan iklim yang nyaman, tenang, dan aman di sekitarnya. Oleh karena itu, lembaga ini menjadi sangat dibutuhkan dalam era sekarang. Satpam memegang peran penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa mereka dalam kondisi fisik dan mental yang optimal selama pelatihan. *Ice breaking* dapat menjadi sarana untuk mengenal lebih dekat peserta, memahami latar belakang mereka, dan membangun kebersamaan.

Ice breaking adalah permainan atau aksi yang berfungsi untuk mengubah suasana tidak aktif dalam pertemuan. Yang pasti, sebelum suatu gerakan terjadi untuk melonggarkan segalanya menjelang awal perawatan, setidaknya satu memilih pembuka percakapan, yang mungkin tidak dibatasi atau tanpa perencanaan khusus (Said, 2010). Pentingnya *ice breaking* dalam pembelajaran sebagai salah satu cara menumbuhkan semangat otak dalam berfikir dan memunculkan kreativitas siswa. Hal ini merupakan alat tepat untuk memfasilitasi proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Aktivitas seperti permainan atau lainnya yang dapat menciptakan suasana belajar yang tidak jenuh agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa. Pembelajaran terbaik adalah jika siswa sedang berada dalam kondisi dan fikiran senang dan rasa ingin tahu dan di kondisi yang *rileks* dan *receptive*. Oleh karena itu, pendidik harus bisa menciptakan dan membentuk siswa dalam kondisi yang seperti itu (EVA & CITRA, 2018).

Dengan demikian, ice breaking di Sukoharjo tidak hanya sekadar kegiatan pembuka, tetapi juga merupakan strategi cerdas untuk menciptakan lingkungan pelatihan yang kondusif dan efektif bagi para satpam.

METODE PENGABDIAN



Gambar 1. Dokumentasi Pengabdian

Metode dalam pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu :

- 1) Kegiatan pembukaan antara lain membuka kegiatan dengan salam; menyapa seluruh partisipan/peserta; menjelaskan tujuan kegiatan; dan membangun suasana keakraban dengan siswa
- 2) Isi Kegiatan: Menjelaskan materi kegiatan tentang peningkatan konsentrasi melalui kegiatan *ice breaking*; melakukan latihan *ice breaking* untuk meningkatkan konsentrasi peserta diklat; dan melakukan uji coba *ice breaking* oleh peserta diklat
- 3) Penutup: Mengajak peserta diklat untuk kreatif menciptakan *ice breaking* sederhana; mengucapkan terimakasih dan memberi semangat untuk dapat mengaplikasikan pelatihan yang diberikan; dan menutup kegiatan dengan salam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dalam pemberian "*ice breaking* terhadap peserta Diklat Satpam di Sukoharjo". Kegiatan ini berlokasi di Gedung . Dan kegiatan pengabdian ini berlangsung pada hari. Kegiatan Pemberian *ice breaking* terhadap peserta ini mendapatkan hasil yang dilakukan pada setiap kegiatan terlihat antusias peserta dalam mengikuti pengabdian. Kegiatan *ice breaking* ini dapat menjadikan ilmu untuk menambah konsentrasi saat pemberian materi diklat.

Pemberian materi yang menggunakan *ice breaking* ini membutuhkan kesiapan dari narasumber untuk mempersiapkan *ice breaking*/permainan-permainan dalam proses pemberian materi pada diklat agar memudahkan peserta untuk fokus dan konsentrasi selama mengikuti sesi materi. Ada pun *ice breaking*/permainan-permainan dalam hal ini yaitu:

1. Yel-yel

Permainan yel-yel yang diajarkan pada diklat kali ini yaitu menggunakan yel-yel sapaan (Halo), misalnya: narasumber menyapa, peserta menanggapi Halo dan sebaliknya, setelah narasumber menyapa selamat siang, peserta pun menjawab siang-siang semangat. Seringkali, yel-yel ini diterapkan sebelum memulai pemberian materi karena dapat membuat kerjasama dalam hal tersebut.

2. Lompat kekanan dan kekiri

Dalam permainan lompat kekanan dan kekiri ini dikaitkan dengan materi diklat yang bertujuan untuk menstimulus konsentrasi belajar peserta misalnya semua peserta diperintahkan narasumber untuk berdiri dan narasumber menyebutkan sebuah pernyataan-pernyataan yang benar dan salah. Apabila menurut peserta pernyataan yang disebut narasumber itu benar peserta lompat kekanan dan jika menurut peserta pernyataan yang sebutkan narasumber itu salah peserta lompat kekiri.

3. Tepuk hitam-hijau

Dalam permainan ini semua peserta diajak untuk kembali fokus, mencari pasangan setiap peserta dan berfikir atas perintah yang diucapkan oleh narasumber. Setelah mendapatkan pasangannya masing-masing maka peserta dan dipersilahkan memilih warna antara hitam dan hijau, lalu setelah itu permainan akan dimulai. Apabila dalam hal ini narasumber menyebutkan salah satu warna tersebut maka warna yang disebut berhak menepuk tangan warna yang disebutkan. Misal narasumber menyebutkan warna hijau kemudian peserta yang memilih warna hitam berhak menepuk tangan peserta yang memilih warna hijau, begitupun sebaliknya.

Hasil dari data yang didapatkan di lapangan melalui pengabdian masyarakat yaitu kegiatan *ice breaking sebagai* konsentrasi. Bahwa untuk menstimulus konsentrasi menggunakan *ice breaking* ini sudah cukup baik walaupun hanya menggunakan beberapa permainan saja seperti yel-yel, lompat kekanan dan kekiri, dan tepuk hitam-hijau. Yang perlu di perhatikan bahwa kesehatan peserta sangatlah berpengaruh terhadap konsentrasi apabila ada peserta yang sakit mereka tidak dapat fokus dan konsentrasi saat mengikuti pembekalan diklat karena mereka hanya fokus dengan sakit mereka.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian *ice breaking* yang dilaksanakan di diklat satpam sudah cukup baik meskipun menggunakan beberapa permainan

saja seperti yel-yel, lompat kekanan dan kekiri, dan tepuk hitam-hijau dimana permainan ini diterapkan oleh narasumber dan peserta mengikuti arahan dari narasumber tersebut. Dan untuk menstimulus konsentrasi peserta dan kesehatan peserta sangatlah berpengaruh terhadap konsentrasi.

Meskipun narasumber sudah menerapkan beberapa macam *ice breaking* selama pembekalan diklat satpam terdapat juga beberapa kendala-kendala dalam melakukan *ice breaking* seperti mencari ide dalam membuat permainan-permainan agar peserta tidak bosan dengan permainan yang diulang itu-itu saja, dan mencari cara bagaimana menstimulus konsentrasi dengan bermacam permainan. Terdapat juga kendala-kendala yang dialami oleh peserta untuk selalu konsentrasi dimana kesehatan peserta sangatlah berpengaruh terhadap konsentrasi mereka. Terdapat juga kendala-kendala yang narasumber hadapi dilapangan selama pengabdian berlangsung, yaitu dimana peserta sedikit acuh terhadap narasumber saat memberikan materi pembekalan diklat dan masih sibuk dengan dirinya sendiri.

Hasil pengabdian yang dilaksanakan bahwa kegiatan pemberian *ice breaking* sebagai konsentrasi peserta di dalam pemberian materi diklat satpam pada awal materi dan dipertengahan materi pada saat suasana diklat jenuh/bosan dan dapat dikatakan juga bahwa penggunaan *ice breaking* sangatlah efektif. Untuk merangsang konsentrasi peserta. Apa lagi narasumber kreatif dalam memodifikasi permainan-permainan. Maka pada pengabdian ini sangat diperlukan adanya *ice breaking* dalam mengikuti pembelajaran guna kelancaran materi yang akan diterima oleh satpam di Sukoharjo.

Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu indrawati (2019) dalam penelitiannya mengatakan Teknik Ice Breaking yang efektif mampu meningkatkan fokus belajar siswa dalam konteks layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suhur (2019) menyatakan pemanfaatan Ice Breaking dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan tiga jenis, yaitu yel-yel untuk situasi kelas yang kurang kondusif, games untuk membangun konsentrasi berfikir, dan gerak badan untuk merangsang siswa yang mulai kelesuan setelah duduk lama mendengarkan materi, sehingga aliran darah kembali lancar.

Selain itu, menurut Fransiska (2020), sebuah saran yang diberikan adalah memulai pembelajaran dengan mengajak siswa bernyanyi. Ini dapat menjadi daya tarik yang efektif, memperhatikan minat dan perhatian siswa sehingga mereka lebih fokus saat guru menjelaskan materi. Pendekatan ini juga dapat mengurangi kecenderungan siswa untuk bermain sendiri atau berbicara dengan teman mereka. Selama presentasi, siswa menunjukkan kegigihan dan semangat dengan menyanyikan yel-yel sebelum mempresentasikan hasil diskusinya. Hasilnya,

suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan, dan siswa sangat termotivasi untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, daya serap materi, minat belajar, perhatian siswa, hasil belajar, dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan *ice breaking* dengan variasi dan penargetan akan membantu mengembalikan fokus peserta diklat satpam. Kekuatan konsentrasi setiap orang memiliki waktu ketahanan yang berbeda-beda. Ketika mengenali keunikan peserta, narasumber dapat mengoptimalkan kegiatan pemberian materi sehingga pemberian materi dapat ditransfer dengan baik kepada peserta. Pengabdian masyarakat ini masih memberi kesempatan yang sama dengan varian *ice breaking* lainnya baik dari segi pemilihan jenis kegiatan lainnya dan disimpulkan bahwa implementasi *ice breaking* dalam pelatihan satpam di Sukoharjo bukan hanya sekadar langkah pembuka, tetapi merupakan elemen kritis dalam mencapai tujuan pelatihan dengan memberikan landasan yang kuat untuk pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan.

SARAN

Kedepannya diharapkan pelaksanaan *ice breaking* dalam pelatihan satpam di Sukoharjo dapat semakin optimal, memberikan kontribusi yang signifikan pada keberhasilan keseluruhan program pelatihan. Beberapa saran yaitu:

- 1) Variasikan jenis kegiatan *ice breaking* untuk setiap sesi pelatihan guna menjaga keberagaman dan menghindari rutinitas yang monoton.
- 2) Lakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan *ice breaking*. Dapatkan umpan balik dari peserta untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut efektif dan relevan.
- 3) Pertimbangkan untuk menjaga kontinuitas suasana yang positif dari *ice breaking* ke dalam sesi-sesi pelatihan selanjutnya. Jangan hanya sebagai langkah awal, tetapi juga sebagai pendekatan yang berkelanjutan selama pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniurati Asfi, Tsani M. Happy Nur, dkk. (2021). Pelatihan Penyusunan Ice Breaking Untuk Penguatan Kompetensi Calon Guru. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol. 2, No. 1.
- Fajarudin Akhmad Afnan, Samsudi Ahmad, dkk. (2021). Teknik Ice Breaking Sebagai Semangat Dan Konsentrasi Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. *Jurnal Administrative Science*. Vol. 2, No. 2.
- Fransiska, B. (2020). Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Kelas IV di SD/MI. *Univeritas Islam Negeri*.
- Indrawati, M. (2019). Efektivitas Teknik Ice Breaking dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Negeri 1 Tambang (UIN Syarif Kasim RIAU). Retrieved from <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence>
- Mardiansa Heru, Sunarti Vevi. (2022). Persepsi Peserta Pelatihan Satuan Pengamanan Gada Pratama Terhadap Pelaksanaan Program Di PT Wiratama Jaya Perkasa. *Jurnal Family Education*. Vol. 02, No. 2.
- Qomariah Annisa, dkk. (2023). Kegiatan Ice Breaking Sebagai Konsentrasi Belajar siswa Sekolah Dasar. *JKPM*. Vol. 3 (1). 107-111.
- Suhur, S. F. (2019). Implementasi Ice Breaking dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. *IAIN Tulungagung*.